

**PERANAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MINAT ANAK BACA  
AL-QUR'AN DI DESA LEMBAH LUBUK RAYA  
KECAMATAN ANGKOLA BARAT**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu  
Tarbiyah Pada STAIN Padangsidimpuan**

**OLEH**

**Abu Bakar Siregar  
NIM. 06.310963**

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2011**

**PERANAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MINAT ANAK BACA  
AL-QUR'AN DI DESA LEMBAH LUBUK RAYA  
KECAMATAN ANGKOLA BARAT**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu  
Tarbiyah Pada STAIN Padangsidimpuan**

**OLEH**

**Abu Bakar Siregar  
NIM. 06.310963**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**H. Nurfin Sihotang, Ph.D**

**Drs. Abdul Sattar Dly, M.Ag**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)**

# PADANGSIDIMPUAN 2011

Hal : Skripsi a.n.  
Abu Bakar Siregar  
Lampiran : 5 (Lima) Exemplar

Padangsidimpuan, 13 Juni 2011  
Kepada Yth:  
Ketua STAIN Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Abu Bakar Siregar, Nim. 06 310 963 yang berjudul: **“PERANAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MINAT ANAK BACA ALQUR’AN DI DESA LEMBAH LUBUK RAYA KECAMATAN ANGKOLA BARAT”**, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**H. Nurfin Sihotang, Ph.D**  
Nip: 19570719 199303 1 001

**Drs. Abdul Sattar Dly, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABU BAKAR SIREGAR  
NIM : 06 310 963  
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/PAI-2  
Judul Skripsi : **PERANAN ORANG TUA DALAM  
PENINGKATAN MINAT ANAK BACA  
AL-QUR'AN DI DESA LEMBAH LUBUK  
RAYA KECAMATAN ANGKOLA  
BARAT**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Juni 2011  
Saya yang menyatakan

**ABU BAKAR SIREGAR**  
**NIM. 06 310 963**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQSAH SARJANA**

**NAMA : ABU BAKAR SIREGAR  
NIM : 06 310 963  
JUDUL : PERANAN ORANG TUA DALAM  
PENINGKATAN  
MINAT ANAK BACA AL-QUR'AN DI DESA  
LEMBAH LUBUK RAYA KECAMATAN  
ANGKOLA BARAT**

**Ketua : Drs. H. Muslim Hasibuan, MA ( )  
Sekretaris : Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd ( )  
Anggota : 1. H. Nurfin Sihotang, Ph.D ( )  
2. Ahmatnijar, M.Ag ( )  
3. Drs. H. Muslim Hasibuan, MA ( )  
4. Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd ( )**

Diuji di STAIN Padangsidimpuan pada tanggal, 24 Juni 2011  
Pukul 13.30 s/d 17.00  
Hasil/ Nilai: 66,625 (C)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3,06  
Predikat: cukup/**baik**/ amat baik/ cumulade



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : “PERANAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN  
MINAT ANAK BACA AL-QUR’AN DI DESA LEMBAH  
LUBUK RAYA KECAMATAN ANGKOLA BARAT”

Ditulis oleh : ABU BAKAR SIREGAR

Nim : 06 310 963

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 24 Juni 2011  
Ketua/Ketua Senat

**Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL**  
**NIP. 19680704 200003 1 003**

## ABSTRAK

Nama : Abu Bakar Siregar  
Nim : 06 310 963  
Judul : “PERANAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MINAT ANAK

BACA AL-QUR’AN DI DESA LEMBAH LUBUK RAYA  
KECAMATAN  
ANGKOLA BARAT”

Judul penelitian ini adalah “PERANAN ORANGTUA DALAM PENINGKATAN MINAT ANAK BACA AL-QUR’AN DI DESA LEMBAH LUBUK RAYA KECAMATAN ANGKOLA BARAT”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana usaha yang dilakukan orangtua dalam peningkatan minat anak baca al-Qur’an di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat? Bagaimana minat anak baca al-Qur’an di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat? Apa kendala-kendala yang dilakukan oleh orangtua dalam peningkatan minat anak baca al-Qur’an di Desa Lembah Lubuk Raya? dan bagaimana solusi yang dilakukan orangtua dalam peningkatan minat anak baca al-Qur’an di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa peranan orangtua dalam peningkatan minat baca al-Qur’an anak di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat, untuk mengetahui minat anak baca al-Qur’an di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat, untuk mengetahui kendala-kendala yang dilakukan oleh orangtua dalam peningkatan minat anak baca al-Qur’an, dan untuk mengetahui solusi yang dilakukan orangtua dalam peningkatan minat anak baca al-Qur’an di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan cara kualitatif yaitu dengan menggunakan metode berpikir induktif.

Usaha yang dilakukan orangtua dalam peningkatan minat baca al-Qur’an anak adalah menanamkan rasa kecintaan anak kepada al-Qur’an, menyiapkan sarana pendidikan yang inovatif, memberikan motivasi kepada anak, memberikan sarana-sarana penunjang, mendidik anak mencintai al-Qur’an melalui nasyid.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah peranan orangtua dalam peningkatan minat anak baca al-Qur’an belum maksimal, minat anak baca al-Qur’an kurang, sedangkan kendala yang dihadapi oleh orangtua yaitu kurangnya waktu dalam mengajarkan al-Qur’an. Dan solusi yang dilakukan oleh orangtua yaitu menambah waktu pengajian.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Padangsidempuan dengan judul “PERANAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN MINAT ANAK BACA AL-QUR’AN DI DESA LEMBAH LUBUK RAYA KECAMATAN ANGKOLA BARAT”.

Dalam menyusun Skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, bapak-bapak/ibu-ibu dosen, karyawan dan karyawan dan seluruh Civitas Akademika STAIN

Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

3. Ayah dan ibu tercinta, dan seluruh keluarga dengan do'anya serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan studi semenjak dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.
4. Bapak Kepala Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat, para orangtua anak, dan alim ulama yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun Skripsi ini telah selesai, namun masih banyak terdapat kekurangannya. Untuk itu, kepada para pembaca diharapkan kritik yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapatkan ridha-Nya.

Padangsidempuan 13 Juni 2011  
Penulis

**Abu Bakar Siregar**  
**NIM. 06 310 963**

## DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
E. Batasan Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Mengenal al-Qur'an .....	11
1. Pengertian al-Qur'an .....	11
2. Urgensi Membaca dan Metode Mempelajari al-Qur'an .....	13
B. Peranan Orngtua.....	16
1. ....P	
engertian Peranan .....	16
2. ....B	
entuk-Bentuk Peranan .....	17
3. ....K	
endala-Kendala Orngtua dalam Peningkatan Minat Baca al-Qur'an. ....	20
4. ....P	
eran/Usaha Orngtua Dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur'an. ....	21
C. Minat Baca al-Qur'an Anak.....	26
1. Pengertian Minat. ....	26
2. Bentuk-Bentuk Minat dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya .....	28
3. Minat Baca al-Qur'an.....	32
D. Kajian Terdahulu.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	37

E. Instrumen Pengumpulan Data .....	38
F. Analisis Data .....	40
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Temuan Umum.....	42
1. ....S	
ejarah berdirinya.....	42
2. ....L	
etak Geografis. ....	42
3. ....K	
eadaan Penduduk.....	43
4. ....A	
gama dan sarana ibadah penduduk.....	44
5. ....K	
eadaan Pendidikan dan Sarana .....	46
B. Temuan Khusus.....	46
1. Peranan Orangtua Meningkatkan Minat Baca .....	46
2. Minat Anak Baca al-Qur'an. ....	55
3. Kendala-Kendala dan Solusi.....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran-saran.....	61
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab sebelumnya.<sup>1</sup> Karena itu, setiap orang yang mempercayainya akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya.

Al-Qur'an diturunkan Allah SWT. berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dan sebagai pembeda antara yang hak dan yang Bathil. Hal ini tentu saja sangat penting artinya bagi manusia, karena tujuan utama diturunkannya al-Qur'an adalah untuk menuntun kehidupan manusia ke jalan yang benar, yang berujung tercapainya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>2</sup> Membaca al-Qur'an dengan benar merupakan salah satu anjuran bagi orang yang beriman. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah al-Baqarah ayat 121, sebagai berikut:

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۗ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْحٰسِرُونَ (سورة البقرة: ١٢١)

Artinya: Orang-orang yang telah Kami berikan al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. (Q.S. al-Baqarah: 121)<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depag. RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1995), hlm. 102.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 102.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 425.

Menurut Ibnu Mas'ud dalam buku Muhammad Nasib ar-Rifa'i dalam buku *Tafsir Ibnu Katsir*, ayat ini menjelaskan sesungguhnya yang dimaksud membaca secara benar ialah menghalalkan apa yang diharamkan-Nya, dan mengharamkan apa yang diharamkan-Nya. Dan membacanya sebagaimana yang diturunkan oleh Allah, tidak mengubah satu kalimatpun dari tempatnya. Dan juga mentaklilkan sesuatu kepada maksud yang tidak sebenarnya.<sup>4</sup>

Mempelajari al-Qur'an berarti harus didahului dengan membaca "iqra" atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu yang diterima oleh Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.<sup>5</sup> Perintah membaca terdapat pada ayat pertama yang turun yaitu surah al-'Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٣﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٤﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٥﴾  
بِالْقَلَمِ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٢﴾ (سورة العلق : ٥ - ١)

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-'Alaq: 1-5).<sup>6</sup>

Surah al-'Alaq ayat satu, menjelaskan kepada Muhammad (manusia), jadilah engkau orang yang bisa membaca kekuasaan Allah yang telah

---

<sup>4</sup>Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 221.

<sup>5</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 20.

<sup>6</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depag. RI, *Op.cit.*, hlm. 289.

menciptakanmu. Karena sebelum kamu tidak pandai membaca dan menulis. Selanjutnya pada ayat ketiga diulang lagi kata *iqra* (أقرأ) *bacalah dan Tuhanmu itu adalah Maha Mulia* (ayat 3). Setelah di ayat pertama beliau disuruh membaca atas nama Allah yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah, diteruskan lagi menyuruhnya membaca nama Tuhan, sedang nama Tuhan Maha Mulia, Maha Dermawan, Maha Kasih dan Sayang kepada makhluk-Nya.<sup>7</sup>

Menurut Ahmad Syarifuddin dalam buku *Mendidik Anak Membaca dan Menulis dan Mencintai al-Qur'an*, kata *iqra* yang terambil dari kata dasar *qara'a* pada mulanya 'menghimpun'. Arti kata ini menunjukkan bahwa *iqra* yang diterjemahkan dengan 'bacalah' tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain.<sup>8</sup>

Menurut Imam Jalaluddin as-Sayuthi, "Mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu pilar-pilar Islam, sehingga mereka dapat tumbuh di atas fitrah". Belajar dan mengajarkan al-Qur'an adalah kewajiban suci lagi mulia. Sabda Rasulullah Saw:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رَوَاهُ بُخَارِي).<sup>9</sup>

Artinya:

Dari Usman bin Affan r.a. Dari Muhammad SAW bersabda: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an". (HR. Bukhari).

---

<sup>7</sup>Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maroghi*, (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 346.

<sup>8</sup>Ahmad Syarifuddin, *Op.cit.*, hlm. 20.

<sup>9</sup>Muhammad Ismail, *Shahih Bukhari Jilid 5*, (Beirut: Darul Kutub Ilmiah, 1992), hlm. 347.

Dengan adanya belajar al-Qur'an akan menambahkan sifat terpuji dalam diri seseorang, terlebih lagi jika aktivitas belajar tersebut spesial dengan adanya sistem pengajaran yang baik, maka anak-anak akan dapat mencintai al-Qur'an.<sup>10</sup>

Minat baca al-Qur'an merupakan kecenderungan dari diri seseorang untuk melupakan serta memahami al-Qur'an dengan seksama. Oleh sebab itu seorang pendidik (orangtua) diharapkan dapat mendorong anak untuk lebih giat dalam membaca al-Qur'an, agar anak termotivasi serta lebih semangat.

Mendidik anak dalam membaca dan mengajarkan al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban yang harus ditunaikan segera mungkin oleh orangtuanya.<sup>11</sup> Artinya orangtua yang pandai membaca al-Qur'an, maka ia wajib mendidiknya. Sedangkan orang yang tidak pandai maka wajib pula ia memberikan pengajaran al-Qur'an dengan cara memasukkan anak ke kelompok mengaji, ke Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), atau memanggil guru mengaji.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, peran atau usaha yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an di Desa Lembah Lubuk Raya yaitu mengundang guru mengaji dari luar Desa, memotivasi anak dengan mengadakan syukuran apabila anak sudah pandai membaca al-Qur'an, dan memasukkan anak ke kelompok mengaji. Namun yang dilakukan orangtua tersebut minat anak membaca al-Qur'an belum maksimal. Hal

---

<sup>10</sup>Sa'ad Riyadh, *Agar Anak Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008), hlm. 20.

<sup>11</sup>Ahmad Syarifuddin, *Op.cit.*, hlm. 67-68.

ini dapat dilihat dengan masih banyaknya anak-anak yang bermain-main di luar rumah sewaktu pengajian akan diadakan tanpa menghiraukan waktu pengajian akan dimulai, bahkan terkadang mereka sering tidak menghadiri pengajian yang dilaksanakan setelah selesai shalat Maghrib menjelang shalat Isya.

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis menetapkan meneliti lebih mendalam tentang minat baca al-Qur'an ini dengan judul "PERANAN ORANGTUA DALAM PENINGKATAN MINAT BACA AL-QUR'AN ANAK DI Desa LEMBAH LUBUK RAYA KEC. ANGKOLA BARAT"

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka penelitian ini lebih difokuskan kepada peranan orangtua dalam peningkatan minat baca al-Qur'an anak di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat.

Sebagaimana diungkapkan pada latar belakang masalah di atas, bahwa usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam peningkatan minat anak membaca al-Qur'an, masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya anak-anak yang bermain di luar rumah sewaktu pengajian diadakan tanpa menghiraukan waktu pengajian. Bahkan mereka sering tidak menghadiri pengajian yang dilaksanakan setelah selesai shalat maghrib menjelang shalat isya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam peningkatan minat anakl baca al-Qur'an di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat?
2. Bagaimana minat anak baca al-Qur'an di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat?
3. Apa saja kendala-kendala yang dilakukan oleh orangtua dalam peningkatan minat anak dalam membaca al-Qur'an di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat?
4. Apa saja solusi yang dilakukan oleh orangtua dalam peningkatan minat anak dalam membaca al-Qur'an di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apa usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam peningkatan minat anak baca al-Qur'an di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat.

- b. Untuk mengetahui minat anak baca al-Qur'an di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat.
- c. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dilakukan oleh orangtua dalam peningkatan minat anak baca al-Qur'an di Desa Lembah Raya Kecamatan Angkola Barat.
- d. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh orangtua dalam peningkatan minat anak baca al-Qur'an di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran tentang usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam peningkatan minat anak baca al-Qur'an di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat.
- b. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam peningkatan minat anak baca al-Qur'an di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat.
- c. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan membahas tentang minat anak baca al-Qur'an.
- d. Sebagai bahan masukan bagi orangtua dan Alim Ulama dalam meningkatkan minat anak baca al-Qur'an di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat.

- e. Memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Pendidikan pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Padangsidempuan.

## **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari para pembaca dalam memahami judul skripsi ini, penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. *Peranan*, adalah yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.<sup>12</sup> Peranan yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an anak di Desa Lembah Lubuk Raya Kec. Angkola Barat.
2. *Orangtua*, yang dimaksud adalah orangtua yang bertempat tinggal di Desa Lembah Lubuk Raya Kec. Angkola Barat.
3. *Minat*, adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang.<sup>13</sup> Minat yang dimaksud adalah daya tarik dari dalam diri anak-anak Desa Lembah Lubuk Raya untuk membaca al-Qur'an.

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

<sup>13</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 133.

4. *Baca*, adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ganggu, mengeja, atau mendapatkan apa yang tertulis.<sup>14</sup> Membaca yang dimaksud adalah membaca al-Qur'an secara baik.
5. *Al-Qur'an*, adalah “bacaan” atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah *masdar* yang diartikan dengan arti *isim maf'ul* yaitu “maqrū” yang dibaca.<sup>15</sup> Al-Qur'an yang dimaksud adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui *Ruh al-Amin* (Jibril).
6. *Anak*, yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah anak-anak yang ada di Desa Lembah Lubuk Raya, yang berumur 7-15 tahun.

Jadi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah hal-hal atau soal yang dilakukan orangtua dalam peningkatan minat baca al-Qur'an anak di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka dilihat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

---

<sup>14</sup>Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 72.

<sup>15</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan, 1973), hlm. 335.

Bab II adalah dibahas tentang Kajian Teori yang terdiri dari Mengenal al-Qur'an, Usaha Orangtua, Minat Anak Baca al-Qur'an, dan Kajian Terdahulu.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Teknik Menjamin Keabsahan Data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian yang terdiri dari Temuan Umum yaitu Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Keadaan Penduduk, Agama dan Sarana Ibadah Penduduk, dan Keadaan Pendidikan dan Sarana. Temuan Khusus, yaitu Peranan Orangtua Meningkatkan Minat Baca, Minat Anak Baca al-Qur'an, dan Kendala dan Solusi.

Bab V terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Mengenal al-Qur'an

##### 1. Pengertian al-Qur'an

*Al-Qur'an* menurut bahasa ialah *baca* “bacaan” atau yang dibaca.<sup>16</sup>

Qur'an menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan Dr. Subhi al-Samil berarti “bacaan”, asal katanya *qara'a*. Kata *al-Qur'an* itu berbentuk *masdar* dengan arti *isim maf'ul* yaitu *maqru* (dibaca).<sup>17</sup>

Sedangkan secara terminologi, al-Qur'an adalah Kalam Allah yang mengandung kemukjizatan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang ditulis dalam *mushaf*, yang diriwayatkan secara *mutawatir* dan dinilai ibadah bagi yang membacanya.<sup>18</sup> Para ulama berbeda pendapat dalam memberikan pengertian al-Qur'an, walaupun sebenarnya pendapat-pendapat tersebut mengacu kepada pengertian yang sama. Seperti yang didefinisikan oleh Dr. Subhi al-Salim:

الْقُرْآنُ هُوَ كِتَابُ الْمُعْجَزِ الْمُنَزَّلِ الْمُتَعَبَّدِ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
الْمَكْتُوبِ فِي الْمَصَاحِفِ، الْمَنْقُولِ بِالْمُتَوَاتِرِ الْمُسَعَّدِ بِتِلَاوَتِهِ

Artinya:

Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat atau berfungsi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang

---

<sup>16</sup>Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddiqie, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 3.

<sup>17</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depag. RI, *Op.cit.*, hlm. 15.

<sup>18</sup>Hasanuddin, *Anatomi al-Qur'an, Perbedaan Qira'ah dan Pengaruhnya Terhadap Istimbat dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 15.

tertulis dalam mushaf-mushaf yang nukil/diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan yang dipandang beribadah bagi orang yang membacanya.<sup>19</sup>

Defenisi lain yang dikemukakan oleh Abdul Wahab Kholaf bahwa al-Qur'an sebagai berikut:

“Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah SAW, Muhammad bin Abdullah melalui *al-Ruhul Amin* (Jibril) dengan lafal-lafalnya berbahasa Arab, dan maknanya yang benar agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah. Menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, menjadi sarana dan pendekat diri, dan ibadah kepada Allah dengan membacanya”.<sup>20</sup>

Sedangkan para ulama ahli *ushul fiqh*, menambahkan empat sifat terhadap pengertian pokok al-Qur'an, yaitu:

- a. *Kalam Allah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. unsur '*ijaz*, artinya tidak bisa ditandingi siapapun.
- b. *Kalam Allah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. ditulis atau dibukukan dalam mushaf.
- c. *Kalam Allah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. diriwayatkan secara *mutawatir*.
- d. *Kalam Allah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. bila dibaca memiliki nilai ibadah tersendiri.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan *al-Ruhul Amin* (Jibril), yang di dalamnya mencapai segala aspek, yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak yang

---

<sup>19</sup>Jawir Tanthowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Husna, tt), hlm. 42.

<sup>20</sup>Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits, Dirasah Islamiyah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 55.

<sup>21</sup>Hasanuddin, *Op.cit.*, hlm. 16.

ditulis dalam mushaf dan sebagai pedoman hidup dan dinilai ibadah bagi orang yang membacanya.

## 2. Urgensi Membaca dan Metode Mempelajari al-Qur'an

Al-Qur'an berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia kepada kebahagiaan dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak. Kandungan yang ada di dalam al-Qur'an meliputi segala hal, sebagaimana firman Allah SWT. surah an-Nahl ayat 89:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ (سورة النحل: ٨٩)

Artinya:

Dan kami turunkan kepadamu al-Kitab (al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (Q.S. an-Nahl: 89).<sup>22</sup>

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa al-Qur'an mengacu kepada kehidupan di dunia ini yang posisinya sama dengan kehidupan di akhirat kelak nanti, yang memang mungkin tidak dapat diingkari kebenarannya. Ayat di atas juga menjelaskan bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk yang membawa manusia kepada kebahagiaan. Dengan demikian al-Qur'an memberikan pedoman dan petunjuk tentang hal-hal yang paling dasar dalam kehidupan manusia sebagaimana dikemukakan M. Quraish Shihab, al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah, dan akhlak

---

<sup>22</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an Depag. RI., *Op.cit.*, hlm. 404.

dengan jalan meletakkan dasar-dasar dan prinsip mengenai persoalan-persoalan tersebut.<sup>23</sup> Allah SWT, berfirman dalam surah an-Nahl ayat 44 sebagai berikut:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (سورة النحل: ٤٤)

Artinya:

....dan kami turunkan kepadamu al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang Telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. (Q.S. an-Nahl: 44).<sup>24</sup>

Berajar al-Qur'an itu merupakan suatu kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar al-Qur'an itu dapat dibagi kepada beberapa tingkatan, yaitu belajar membaca sampai lancar dan baik. Belajar al-Qur'an itu hendaklah dari semenjak kecil, sebaiknya dari semenjak berumur 5 atau 6 tahun, sebab umur 7 tahun sudah disuruh melaksanakan ibadah shalat.<sup>25</sup>

Mempelajari al-Qur'an tidak terlepas dari keutamaan, keutamaan itu adalah akan bersama-sama dengan golongan orang yang mulia lagi baik. Mempelajari al-Qur'an dengan baik hendaknya sudah merata dilaksanakan, sehingga tidak ada lagi orang yang buta huruf al-Qur'an di kalangan masyarakat. Dengan demikian orang yang membaca al-Qur'an akan mendapat kemuliaan dari Allah SWT.<sup>26</sup> Sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW:

---

<sup>23</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 33.

<sup>24</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depag. RI., *Op.cit.*, hlm. 404.

<sup>25</sup>M. Quraish Shihab, *Op.cit.*, hlm. 33.

<sup>26</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depag. RI., *Op.cit.*, hlm. 109.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌ لَهُ أَجْرَانِ. (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya:

Dari Aisyah r.a. Rasulullah SAW bersabda: “Orang yang membaca al-Qur’an, lagi pandai ia mahir, kelak nanti mendapat tempat dalam surga bersama dengan rasul-rasul mulia lagi baik hati. Dan orang yang membaca al-Qur’an tetapi tidak mahir membacanya tertegu-tegu dan tampak agak berat lidahnya (belum lancar) ia akan mendapat dua pahala”. (Mutafaqon ‘alaih).<sup>27</sup>

Metode atau cara terbaik mengajarkan al-Qur’an kepada anak tidaklah ada ketentuan baku dari Allah dan Rasul-Nya, karena metode pengajaran adalah urusan keterampilan duniawi yang dapat diusahakan oleh akal pikiran manusia sendiri. Oleh sebab itu suatu metode pengajaran al-Qur’an di suatu tempat berbeda dengan tempat yang lain.<sup>28</sup> Prinsip pengajaran al-Qur’an pada dasarnya bisa dilakukan dengan berbagai macam metode, seperti metode Semi Struktur Kata (SAS), *Iqra*, *al-Barqi*, dan *al-Barjanji*.<sup>29</sup>

Untuk menarik minat baca al-Qur’an itu, maka perlu digunakan metode yang bagus dalam mempelajari membaca al-Qur’an. Salah satu metode yang dapat menarik minat anak untuk membaca al-Qur’an yaitu metode al-barqi. Metode al-barqi adalah metode yang menggunakan metode semi SAS, yang dimaksud dengan semis SAS adalah struktur kata, kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati atau *sukun*, misalnya *jalasa, kataba*. Metode

---

<sup>27</sup>Muhammad Ismail, *Op.cit.*, hlm. 359.

<sup>28</sup>M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shaleh*, (Bandung: Irsyad Baitussalam, 1991), hlm. 81.

<sup>29</sup>Ahmad Syarifuddin, *Op.cit.*, hlm. 84.

ini mempunyai kekuatan di mana anak mudah menghafal dan mengingat kembali huruf-huruf yang lupa dengan bantuan kata-kata yang dilembagakan tersebut.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa urgensi membaca al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban oleh setiap mukmin, karena al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada ummat nabi Muhammad SAW yang di dalamnya terdapat akidah, syari'ah, akhlak, petunjuk, dan ilmu pengetahuan bagi orang yang mempelajarinya. Dengan demikian untuk mempelajari membaca al-Qur'an, maka perlu dipilih metode yang bagus, karena dengan metode yang bagus anak akan mudah mempelajari membaca al-Qur'an.

## **B. Peranan Orangtua.**

### **1. Pengertian Peranan**

*Peranan* berasal dari kata “peran” yang artinya permainan sandiwara. Sedangkan peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>30</sup> Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Karena dari mereka anak-anak mulai menerima pendidikan. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan pendidikan. Orangtua atau ayah dan ibu memang peranannya penting dan

---

<sup>30</sup>Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan RI, *Op.cit.*, hlm. 854.

amat berpengaruh atas pendidikan anaknya. Sejak lahir orangtua selalu ada di sampingnya.<sup>31</sup> Oleh karena itu dia akan meniru kedua orangtuanya apabila keduanya cinta atau gemar membaca al-Qur'an, maka anaknya juga akan gemar membaca al-Qur'an.

## **2. Bentuk-bentuk Peranan Orangtua**

Orangtua mempunyai peranan penting dalam mengajarkan anak dalam membaca al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang di dalamnya terdapat petunjuk bagi orang yang membacanya dan mempelajarinya. Adapun bentuk-bentuk peranan orangtua dalam mengajari anak membaca al-Qur'an di antaranya:

### **a. Mendidik anak membaca al-Qur'an.**

Di antara pendidikan paling mulia yang diberikan oleh orangtua kepada anak adalah pendidikan membaca al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan lambang agama islam yang paling asasi dan hakiki. Memberikan pendidikan al-Qur'an kepada anak, orangtua akan mendapat keberkahan dan kemuliaan dari kitab suci itu.<sup>32</sup> Mendidikan anak membaca al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban orangtua, sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW:

---

<sup>31</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 28.

<sup>32</sup>Ahmad Syarifuddin, *Op.cit.*, hlm. 57.

مَنْ حَقَّ الْوَلَدُ عَلَى الْوَالِدِ ثَلَاثَةٌ أَشْيَاءٍ: أَنْ يَحْسُنَ إِسْمَهُ إِذَا وُلِدَ وَيُعَلِّمَهُ الْكِتَابَ إِذَا عَقَلَ وَيُزَوِّجُهُ إِذَا أَدْرَكَ. (رَوَاهُ أَحْمَدُ).

Artinya: Hak anak yang harus ditunaikan oleh orangtuanya ada tiga; memilih nama yang baik ketika baru lahir, mengajarkan kitab al-Qur'an ketika mulai bisa berpikir, dan menikahkan ketika mulai dewasa. (Riwayat Ahmad).<sup>33</sup>

b. Pengawasan dalam mengajarkan al-Qur'an.

Untuk menjaga berbagai pembiasaan dalam membaca al-Qur'an dengan baik, maka orangtua perlu melakukan pengawasan. Agar anak-anak tetap konsentrasi terhadap apa yang ia baca, agar jangan sampai ada pelanggaran yang telah ditentukan oleh orangtua.

Sebagaimana dikutip Syafaruddin dalam bukunya Purwanto mengemukakan:

Pengawasan diperlukan sekali untuk menjaga anak-anak jangan sampai ada tindakan dari dalam dan luar yang membahayakan fisik dan psikis anak, tentu saja anak diawasi secara baik dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan. Anak tidak boleh dibiarkan bertindak semaunya saja, maka dengan pengawasan akan tahu mana yang boleh dan mana yang tidak boleh.<sup>34</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan sangat penting dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak. Karena dengan adanya pengawasan, maka anak-anak akan bersemangat untuk mempelajari serta membaca al-Qur'an.

---

<sup>33</sup>Asy Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Terjemahan Muktarul Hadist*, (Bandung: Al-Ma'rifi, 1994), hlm. 397.

<sup>34</sup>Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Hijri Utama, 2006), hlm. 148.

c. Membiasakan membaca al-Qur'an.

Membiasakan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak. Karena mereka belum mengerti apa yang disebut baik dan buruk. Demikian pula mereka belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Ingatan mereka belum kuat, mereka cepat lupa apa yang sudah terjadi.

Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati, bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda akan sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya sering kali diperlukan terapi dan pengabdian diri yang serius.<sup>35</sup>

Oleh karena itu membiasakan membaca al-Qur'an di rumah akan dapat menarik minat anak. Misalnya membiasakan anak membaca ayat-ayat al-Qur'an sebelum tidur walaupun satu ayat saja.

d. Memasukkan anak ke Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA).

Sebagai bentuk peranan orangtua dalam mendidik anak membaca al-Qur'an, maka orangtua harus memasukkan anaknya ke Taman al-Qur'an (TPA), karena melalui taman al-Qur'an anak akan pandai membaca al-Qur'an dengan tajwid dan makhroj. Pola awal ini dapat

---

<sup>35</sup>Hery Noer Ali, *Imu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 184.

ditempuh dengan cara menyertakan anak-anak ke TPA. Cara ini sangat efektif untuk melancarkan bacaan al-Qur'an anak.<sup>36</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk peranan orangtua dalam mendidik anak membaca al-Qur'an, yaitu mendidik anak membaca al-Qur'an, pengawasan dalam mengajarkan al-Qur'an, membiasakan anak membaca al-Qur'an, dan memasukkan ke TPA.

### **3. Kendala-kendala orangtua dalam peningkatan minat baca al-Qur'an.**

- a. Kesalahan karena tidak mengetahui karakteristik pertumbuhan anak, sehingga orangtua memperlakukan anak didiknya tanpa mengetahui kondisi yang dihadapi anak.
- b. Miskin metode dan sarana pengajaran atau orangtua bersikukuh menerapkan metode pengajaran yang menyebabkan kebosanan dalam benak anak.
- c. Polusi wawasan dan informasi yang ada di sekitar anak dapat menyibukkan hati dan daya ingat anak dengan hal-hal diyakininya sebagai suatu kemajuan dan kemoderenan.
- d. Pemahaman dan pola pikir yang salah yang terdapat pada diri orangtua. Misalnya orangtua melakukan pemaksaan dalam mengajar atau memberlakukan hukuman yang sangat keras.

---

<sup>36</sup>Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok: Inisiasi Press, 2003), hlm. 194.

- e. Sahabat yang buruk secara umum merupakan faktor yang menyebabkan kegagalan anak, juga merupakan penyebab negatif hubungan anak dengan al-Qur'an.
- f. Tidak konsisten dalam memberikan perintah dan arahan. Hal ini akan menyebabkan reaksi negatif pada diri anak serta berpengaruh terhadap hubungan cinta antara anak dan ayah. Contoh: Dari tidak konsisten adalah sang ayah dalam mengajarkan al-Qur'an bertindak keras, sementara sang ibu memanjakan anak ataupun sebaliknya.<sup>37</sup>

#### **4. Peran/Usaha orangtua dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an.**

Untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an dapat dilakukan orangtua dengan berbagai peranan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan rasa kecintaan anak kepada al-Qur'an

Kecintaan kepada al-Qur'an akan membangkitkan minat dan motivasi anak dalam mempelajari al-Qur'an. Untuk menimbulkan rasa kecintaan anak kepada al-Qur'an dapat dilakukan melalui keluarga sebagai teladan.

Keluarga adalah faktor paling utama yang mempengaruhi pertumbuhan anak secara signifikan. Di dalam lingkungan keluarga anak akan menjadi besar dan mendapatkan masa depannya di kemudian hari. Jika keluarganya dapat menjadi pengayom yang baik, maka akan menumbuhkan tanaman yang baik dan buah yang matang dan lezat.

---

<sup>37</sup>Sa'ad Riyadh, *Op.cit.*, hlm. 50-51.

Namun jika keluarganya tidak baik, maka yang akan terjadi adalah polusi dan bencana.

Oleh karena itu, jika orangtua menginginkan anak mencintai al-Qur'an, maka jadikanlah keluarga anda sebagai suri tauladan yang baik dengan cara berinteraksi secara baik dengan al-Qur'an. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara memuliakan kesucian al-Qur'an, memperdengarkan di rumah dengan suara yang merdu dan syahdu.<sup>38</sup>

Keteladanan yang baik membawa kesan positif dalam jiwa anak. Orang yang paling kuat diikuti oleh banyak anak adalah orangtuanya. Mereka pulalah yang paling kuat dalam menanamkan pengaruhnya ke dalam jiwa anak.<sup>39</sup>

Seorang pendidikan haruslah berusaha semaksimal mungkin menjadi panutan dan teladan yang baik sehingga tercermin dari perilaku sehari-hari. Tujuannya supaya ia dicintai oleh anak-anak, dan setelah anak-anak mencintainya maka anak-anakpun akan mencintai apa yang dicintainya. Artinya ketika seorang pendidik mencintai al-Qur'an, maka anak-anak akan mencintai al-Qur'an.<sup>40</sup>

b. Menyiapkan sarana pendidikan yang inovatif

Salah satu hal yang dapat membantu pendidik (orangtua) dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an adalah dengan menggunakan sarana-

---

<sup>38</sup>Sa'ad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2009), hlm. 16.

<sup>39</sup>Hery Noer Ali, *Op.cit.*, hlm. 178.

<sup>40</sup>Sa'ad Riyadh, *Op. cit.*, hlm. 28-29.

sarana pendidikan secara beragam dan berusaha menciptakan hal-hal baru yang sesuai dengan kepribadian anak didiknya.

Salah satu sarana tersebut antara lain:

- 1) Menggunakan sarana *audio* dan *visual* semisal kaset, VCD, komputer, dan media lainnya yang mampu menyungguhkan hal yang menarik pada anak.
- 2) Mengajar anak melalui media suara dan cahaya yang membuatnya tertegun, misalnya dengan menggunakan layar proyektor atau papan tulis.
- 3) Menuliskan hafalan yang sudah ada pada lembaran-lembaran dengan tulisan yang cantik dan menjaganya di tempat yang spesial.
- 4) Menyiapkan program penghafalan al-Qur'an Digital dan mengajari anak melalui media seperti ini supaya anak bisa mempergunakannya kapan saja.
- 5) Menciptakan sarana yang menantang kemampuan anak supaya ia mengarahkan kemampuan yang dimilikinya. Misalnya mengajak anak ke tempat rekreasi setiap selesai satu juz hafalan al-Qur'an.
- 6) Membuat lembaran prestasi yang di situ dituliskan nama-nama anak yang menghafal al-Qur'an.<sup>41</sup>

c. Memberikan sarana-sarana penunjang.

Memberikan sarana penunjang merupakan salah satu peraan yang dilakukan orangtua kepada anaknya agar cinta kepada al-Qur'an. Orangtua sebagai pendidik perlu senantiasa berpikir mencari sarana-sarana pendidikan yang dapat membantu anak mencintai al-Qur'an. Sarana-sarana tersebut antara lain:

- 1) Menceritakan kisah-kisah yang sesuai dengan nalar anak serta berisi petualangan baru dari peristiwa-peristiwa yang dapat berpengaruh

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 34.

terhadap jiwa anak. Kisah-kisah tersebut akan menyebabkan anak berinteraksi dengan al-Qur'an secara positif.

- 2) Mengadakan tamasya yang disukai anak sebagai hadiah atas hapalan al-Qur'an anak sebanyak yang ia dapat.
- 3) Membuat piagam penghargaan yang dikeluarkan orangtua sebagai bentuk ujian atas kesungguhannya dalam belajar dan membaca al-Qur'an.
- 4) Mengadakan syukuran sederhana setelah anak pandai membaca al-Qur'an dengan mengundang anggota keluarga.
- 5) Anak senantiasa butuh ujian dan sanjungan supaya ia merasa bahwasanya al-Qur'an adalah sumber manfaat baginya.<sup>42</sup>

d. Memberikan motivasi kepada anak

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketenangan (*Tension States*) mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat dicapai.

Motivasi memiliki peranan yang penting dalam mempelajari al-Qur'an. Tanpa motivasi kegiatan belajar al-Qur'an akan lemah meskipun

---

<sup>42</sup>Sa'ad Riyadh, *Op.cit.*, hlm. 49-50.

seseorang memiliki keinginan yang kuat dalam diri kalau tidak diiringi dengan motivasi maka akan gagal juga.

Motivasi orangtua sangat diperlukan oleh anak dalam belajar al-Qur'an karena anak merasa ada dorongan dari orangtua, sehingga minat anak dalam mempelajari al-Qur'an makin tinggi.<sup>43</sup> Motivasi orangtua bisa berupa hadiah (*reward*) atau pujian sewajarnya akan berpengaruh cukup besar dalam mendorong anak disiplin belajar al-Qur'an. Karena hadiah dan pujian akan menumbuhkan kerelaan dan keikhlasan dalam belajar.<sup>44</sup>

e. Mendidik anak mencintai al-Qur'an melalui nasyid.

Orangtua bisa mengajarkan anak mencintai al-Qur'an melalui beberapa nasyid yang ia gemari, karena hal ini dapat memudahkan anak untuk mengingat makna al-Qur'an tersebut sepanjang hidup. Di antara contoh nasyid tersebut:

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ, وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً, اللَّهُمَّ  
ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نَسِيتُ, وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ, وَارْزُقْنِي تِلَاوَتِهِ  
أَنَاءَ اللَّيْلِ وَأَنَاءَ النَّهَارِ, وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَارَبُّ الْعَالَمِينَ.<sup>45</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan atau usaha orangtua dalam peningkatan minat baca al-Qur'an anak yaitu menanamkan kecintaan al-Qur'an

---

<sup>43</sup>Ahmad Syarifuddin, *Loc.cit.*, hlm. 105.

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 106.

<sup>45</sup>Ahmad Syarifuddin, *Op.cit.*, hlm. 112.

kepada anak, menyiapkan sarana inovatif, memberikan motivasi kepada anak, memberikan sarana penunjang, dan mendidik anak melalui nasyid.

### **C. Minat Baca al-Qur'an Anak.**

#### **1. Pengertian Minat.**

Secara harfiah, minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati).<sup>46</sup> Minat sering diidentifikasi dengan rasa tertarik terhadap sesuatu. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menggerakkan beberapa kegiatan.<sup>47</sup>

Para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan minat ini, seperti menurut Muhibbin Syah, “Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.<sup>48</sup> Sedangkan menurut Decroly sebagaimana dikutip oleh Zakiah Daradjat, “Minat itu ialah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi”. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada sesuatu instink. Minat anak terhadap benda-benda tersebut dapat dari berbagai sumber antara lain

---

<sup>46</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 50.

<sup>47</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 130.

<sup>48</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 136.

perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.<sup>49</sup>

Minat ialah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada soal hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara dirinya dengan sesuatu yang berada di luar dirinya. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi/atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>50</sup>

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui sebuah pernyataan yang dapat menunjukkan bahwa seorang siswa lebih menyukai hal daripada hal lainnya, dan dapat pula dilakukan di dalam suatu aktivitas tertentu. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Adapun fungsi dari minat ini adalah:

- a. Mendorong manusia untuk bertindak sebagai penggerak yang melepaskan energi agar dapat menggerakkan setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang ingin dicapai.  
Dengan demikian minat memberikan arah dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

---

<sup>49</sup>Zakiah Daradjat, *Op. cit.*, hlm. 133.

<sup>50</sup>Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 121.

- c. Mengevaluasi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan sesuai dengan apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan mampu untuk memilah-milah kegiatan yang bermanfaat dan kegiatan yang didukung dalam pencapaian cita-cita tersebut.<sup>51</sup>

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu akan menyebabkan seseorang untuk mengembangkannya.

## **2. Bentuk-bentuk minat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya**

- a. Berdasarkan timbulnya.

Berdasarkan timbulnya, minat dan dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makan, perasaan enak atau nyaman dan kebebasan beraktivitas. Sedangkan minat kultur/sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Contohnya, keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan, dan lain-lain.

---

<sup>51</sup>Sosilonuringsih, <http://digilib.unners.ac.id/gsal/collect/skripsi/senin>, 14 Juni 2011.

b. Berdasarkan arahnya.

Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik.

- 1) Minat intrinsik, adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar/minat asli. Contohnya: seseorang belajar karena memang pada Ilmu Pengetahuan atau karena sedang membaca, bukan karena mendapatkan pujian/penghargaan.
- 2) Minat ekstrinsik, adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Sebagai contoh: seseorang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas, atau lulus ujian saringan SIPENMARU, setelah lulus minatnya menjadi turun. Sehingga minat ekstrinsik ada usaha untuk melanjutkan aktivitas sehingga tujuan akan menjadi menurun/hilang.

c. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

- 1) *Ekspresed Interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan/menuliskan kegiatan-kegiatan baik berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi, dan paling tidak disenangi anak tersebut.

- 2) *Manifest Interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi/melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek/mengetahui hobinya.
- 3) *Tested Interest*, adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan.
- 4) *Inventoried Interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, di mana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak sesuai dengan kemampuannya.<sup>52</sup>

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari dalam hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati.<sup>53</sup>

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi seperti kesehatan, dan kepribadian.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan seperti keluarga, masyarakat dan sekolah.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>Abdurrahman Shaleh dan Muhibbin Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 265-266.

<sup>53</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 56.

<sup>54</sup>The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* Jilid II, (Yogyakarta: Liberti, 1995), hlm. 129.

Sedangkan Crow and Crow (1973) sebagaimana dijelaskan dalam buku *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* karangan Abdurrahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, berpendapat bahwa faktor-faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam diri individu, misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu. Dorongan ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu dan melakukan penelitian.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dalam hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut.<sup>55</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah faktor yang sangat dominan mempengaruhi minat seorang anak dalam membaca al-Qur'an. Karena telah diuraikan di muka bahwa keluarga adalah yang pertama tempat individu berinteraksi. Meskipun kita memiliki potensi untuk membentuk hubungan-hubungan di dalam otak untuk berkembang,

---

<sup>55</sup>Abdurrahman Shaleh dan Muhibbin Abdul Wahab, *Op.cit.*, hlm. 264.

namun kita mungkin tidak akan menggunakan potensi tersebut secara penuh; lingkungan akan membantu atau menghalangi perkembangan tersebut.

### 3. Minat Baca al-Qur'an.

*Baca* (membaca) adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja dalam hati atau melapalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui dengan memperhitungkan dengan naluri.<sup>56</sup> Dalam bahasa Arab kata “membaca” berasal dari kata قرأ - يقرأ - قرأنا yang berbentuk kata kerja, berarti melakukan aktifitas membaca. Sedangkan menurut Ahmad Zuhri, membaca (*tilawah*) pada asalnya adalah *itba'* (mengikuti). Lalap kata ini dipergunakan untuk pengertian *qira'ah*. Sebab seseorang yang membaca berarti mengikuti bagian dari kata-kata seperti yang dijelaskan al-Qur'an Karim dalam beberapa kegiatan. Di antaranya arti *qira'ah muthlaq* (membaca secara mutlak).<sup>57</sup>

Membaca tidak hanya sekedar mengenal atau mengeja, tetapi membaca harus dapat memahami, mengartikan apa yang telah dibaca dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dari membaca tersebut dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dalam membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an itu bukan hanya mengucapkan lafadz dari ayat al-Qur'an itu saja, tetapi disamping kita membacanya dengan baik, kita harus mengetahui atau memahami isinya secara mendalam. Membaca al-Qur'an

---

<sup>56</sup>Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hlm. 46.

<sup>57</sup>Ahmad Zuhri, *Studi Alqur'an & Tafsir*, (Jakarta: Hijin Pustaka Utama, 2006), hlm. 84.

dapat dipahami sebagai aktifitas yang berbeda dengan membaca kalimat dalam bahasa apa saja. Sebab ayat al-Qur'an itu bersumber dari Allah SWT, harus dibaca dengan tertentu. Jadi membaca al-Qur'an adalah membaca ayat-ayat Allah dengan bahasa Arab sesuai dengan *makhraj, qira'at, tajwid*, dan hurufnya.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa minat baca al-Qur'an adalah keinginan diri untuk melapalkan serta memahami apa yang termaktub dalam kitab suci al-Qur'an, atau dapat juga dikatakan minat baca al-Qur'an merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk melihat serta memahami apa yang tertulis dalam al-Qur'an dengan melisankan atau hanya dalam hati.

#### **D. Kajian Terdahulu**

Dengan melakukan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa peneliti yang membahas tentang membaca al-Qur'an.

1. Ali Jusri, pada tahun 2010 dengan judul "Peranan Orangtua dalam Membina Kemampuan Baca al-Qur'an Anak di Desa Sihailhail Kecamatan Angkola Timur", menyatakan bahwa usaha-usaha yang dilakukan orangtua dalam membina kemampuan baca al-Qur'an anak di desa Sihailhail adalah orangtua sering mengaji di depan anak, mengajak anak mendengarkannya, mengajak anak mengaji bersama-sama, serta mencurahkan perhatian, memberikan

motivasi, baik berupa benda, pujian, dan harapan-harapan, sering memutar tentang baca al-Qur'an melalui radio dan televisi, memasukkan anak ke pengajian dan mengadakan syukuran.

2. Hajirin, pada tahun 2009 dengan judul "Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Anak di Sekolah Dasar SAINS dan Teknologi Surakarta", menyatakan bahwa peran orangtua dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an anak yaitu pengontrolan hafalan al-Qur'an anak. Dalam membimbing hafalan al-Qur'an anak, orangtua menggunakan beberapa metode di antaranya membaca sebelum memulai menghafal *istikar* (mengulang-ulang), menghafal ayat per ayat dengan menggunakan teknologi, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan motivasi.
3. Mursilatun, pada tahun 2010 dengan judul "Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur'an Anak di SD Negeri 11 Yogyakarta", menyatakan bahwa usaha yang dilakukan guru PAI, yaitu melalui bermacam cara. Seperti memberikan motivasi, mempersiapkan media pembelajaran yang optimal, menciptakan sarana yang kondusif di luar sekolah dan bekerja sama dengan wali murid yang baik.

Dari kajian terdahulu di atas, maka peneliti akan membahas lebih mendalam tentang usaha orangtua dalam peningkatan minat anak baca al-Qur'an di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat yang terletak di Kabupaten Tapanuli Selatan.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember sampai dengan bulan Juni 2011.

#### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dengan menganalisisnya dengan logika ilmiah.<sup>58</sup> Menurut Ibnu Hajar, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental dalam bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Selanjutnya pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu:

Penelitian yang didasarkan *kontekstualisme* yang memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti *kontekstualisme*, kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan

---

<sup>58</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 5.

penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kegiatan.<sup>59</sup>

Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui peranan orangtua dalam peningkatan minat baca al-Qur'an anak di Desa Lembah Lubuk Raya Kec. Angkola Barat.

### 3. Informan Penelitian

Suatu data akan dikatakan valid jika data diperoleh dari informasi yang terpercaya. Untuk itu, dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka diambil dari orangtua anak yang memiliki umu 7 sampai 15 tahun sebanyak 11 orang yang bertempat tinggal di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat yaitu sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1.

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	Rohman	40 Tahun	Petani
2.	Daman Siregar	42 Tahun	Petani
3.	Uddin	45 Tahun	Wiraswasta
4.	Gong Matua	48 Tahun	Petani
5.	Elpina Sari	38 Tahun	Ibu rumah tangga
6.	Parulian Siregar	52 Tahun	Wiraswasta

---

<sup>59</sup>Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 33.

7.	Romali	49 Tahun	Buru Tani
8.	Nurmaro	35 Tahun	Ibu rumah tangga
9.	Masdalipa	47 Tahun	Ibu rumah tangga
10.	Amru	45 Tahun	Petani
11.	Ramlan	50 Tahun	Petani

Sumber: Data Penduduk Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat

Kemudian data informasi pendukung yaitu sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.

No	Nama	Umur	Jabatan
1.	Riduwan	45 Tahun	Kepala Desa
2.	Muara	72 Tahun	Alim ulama

Sumber: Data Penduduk Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat

#### 4. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu orangtua yang mempunyai anak umur 7 sampai 15 tahun.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu Kepada Desa, Alim Ulama, dan anak-anak yang berumur 15 tahun Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat.

## 5. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>60</sup>

Penelitian ini menggunakan observasi yaitu kegiatan pemuatan perhatian sepenuhnya terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi ini bertujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat secara pasti apa peranan orangtua dalam peningkatan minat baca al-Qur'an anak di Desa Lembah Lubuk Raya Kec. Angkola Barat.

### 2. Wawancara.

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah: cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara lisan secara sepihak, berhadap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>61</sup> Penelitian ini menggunakan *Indepth*

---

<sup>60</sup>Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 76.

<sup>61</sup>*Ibid.*, hlm. 82.

*Interview* dengan teknik semi terstruktur. Teknik ini dipilih dari subjek dan informan penelitian dengan tetap membuka kemungkinan memunculkan pertanyaan susulan ketika *interview guide* yang berisi kisi-kisi pertanyaan dikembangkan ketika wawancara dengan subjek dan informan penelitian.<sup>62</sup>

Adapun kisi-kisi indikator dari penelitian ini yaitu dalam peranan orangtua:

1. Keaktifan dalam mengajar al-Qur'an.
2. Menyurukan anak mengikuti pengajian.
3. Keluarga sebagai teladan.
4. Menanamkan cinta al-Qur'an kepada anak.
5. Menyiapkan sarana inovatif dan sarana penunjang.
6. Memberikan motivasi kepada anak.
7. Dalam minat baca al-Qur'an, orangtua harus mampu menarik keinginan anak dalam belajar al-Qur'an dan
8. Mengikuti kelompok pengajian.

## **6. Analisis Data**

Sesuai dengan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa analisis terhadap data yang diperoleh ada 5 langkah yaitu:

---

<sup>62</sup>Lexi J. Moleong, *Op.cit.*, hlm. 19.

Langkah pertama, penulis menelaah seluruh data yang didapat di lapangan, kemudian melihat data mana yang harus dimasukkan dan data mana yang tidak akan dituliskan.

Langkah yang kedua, adalah dengan mengadakan reduksi, reduksi di sini maksudnya adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.

Langkah yang ketiga, dari penjelasan di atas menyusun data secara yang berkenaan dengan peranan orangtua dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an anak.

Langkah yang keempat, data-data dikelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan.

Langkah yang kelima, yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan mendeskripsikan data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.

## **7. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data tersebut, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong, yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu:

### **1. Perpanjangan keikutsertaan.**

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- a. Membatasi gangguan dari dampak penelitian pada konteks.
- b. Membatasi kekeliruan peneliti.

- c. Mengkompensasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat.
2. Ketekunan pengamatan.  
Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.
3. Triangulasi.  
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, hlm. 327.331.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Desa Lembah Lubuk Raya di bawah oleh beberapa Pamarga Siregar dan Rambe pada tahun 1976 sebelum Masa Pemberontakan. Desa ini pada awalnya terdiri dari tiga desa yaitu Tambiski, Pintu Batu dan Padang Julu yang terletak di Lembah Gunung Lubuk Raya. Setelah pemekaran pada tahun 1990 ketiga desa ini digabung menjadi satu desa yaitu desa Lembah Lubuk Raya yang kepala desa pertama bernama Parulian Siregar. Parulian Siregar menjabat kurang lebih 10 tahun, kemudian diganti Riduan Rambe yang menjabat sampai sekarang. Dan adapun kepala desa pertama sebelum desa ini dinamakan Lembah Lubuk Raya bernama Saud Siregar, Kasim Rambe dan Almarhum Kumaren.<sup>64</sup>

##### **2. Letak Geografis.**

Penelitian ini dilaksanakan di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan yang terletak di Pegunungan Lembah Lubuk Raya yang desanya  $\pm 8 \text{ km}^2$  dari pusat Pasar Inpres Sadabuan. Untuk mengenal lebih jelas letak desa Lembah Lubuk Raya berikut ini batas-batas desa tersebut:

---

<sup>64</sup>Parulian Siregar, *Wawancara* dengan mantan Kepala Desa Lembah Lubuk Raya pada tanggal 19 Mei 2011.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan gunung Lubuk Raya.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Sitaratoit.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Tinjoman.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Simapil-apil.

Desa Lembah Lubuk Raya mempunyai luas areal mencapai 2100,51 Ha. Dari 2100,51 Ha ini tidak semuanya dijadikan sebagai pemukiman, ada pertanian persawahan, dan perkebunan, sekolah dan lain-lain. Disamping itu juga desa Lembah Lubuk Raya mempunyai tiga dusun yaitu dusun I Pintu Batu, dusun II Tambiski, dan dusun III Padang Julu.<sup>65</sup>

### 3. Keadaan Penduduk.

Penduduk yang berada di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3  
Keadaan Penduduk Desa Lembah Lubuk Raya  
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	426 orang
2.	Perempuan	609 orang
Jumlah		1035 orang

Sumber: Data Penduduk Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat

---

<sup>65</sup>Riduwan Rambe, *Wawancara* dengan Kepala Desa Lembah Lubuk Raya pada tanggal 20 Mei 2011.

Selanjutnya untuk melihat mata pencarian penduduk desa Lembah Lubuk Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4  
Mata Pencarian Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Wiraswasta	30 orang
2.	Tani/buruh tani	159 orang
3.	PNS/TNI	3 orang
4.	Pegawai swasta	10 orang
5.	Lain-lain	833 orang
Jumlah		1035 orang

Sumber: Data Penduduk Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat

#### 4. Agama dan Sarana Ibadah Penduduk

Agama merupakan suatu ikatan batin antara seseorang dengan sang Pencipta. Di samping itu juga agama dapat dikatakan sebagai kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena agama merupakan aturan dan pedoman bagi setiap manusia. Dalam melaksanakan dalam beribadah kepada sang Pencipta maka masyarakat memiliki sarana, desa Lembah Lubuk Raya memiliki 179 kepala keluarga yang mayoritas beragama Islam.

Untuk mengetahui keadaan agama masyarakat desa Lembah Lubuk

Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5  
Keadaan Masyarakat Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	1015 orang
2.	Kristen	20 orang
3.	Hindu	-
4.	Budha	-
Jumlah		1035 orang

Sumber: Data Penduduk Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat

Kemudian berdasarkan pengalaman ajaran agama, masyarakat membutuhkan adanya sarana prasarana dalam beribadah. Dan untuk mengetahui sarana ibadah yang ada di desa Lembah Lubuk Raya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6  
Keadaan Sarana Ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	3
2.	Mushalla	3
3.	Gereja	-

Sumber: Data Sarana Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat

## 5. Keadaan Pendidikan dan Sarana

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Di mana salah satu tujuan pendidikan adalah menciptakan manusia yang bertakwa dan berakhlakul karimah. Di samping itu juga pendidikan merupakan mengubah pola pikir yang dapat merubah seseorang lebih maju yang berguna bagi agama dan bangsa. Adapun sarana pendidikan yang ada di desa Lembah Lubuk Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7  
Keadaan Sarana Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	TK	1
2.	SD	-
3.	TPA	1
4.	SMP/Mts	-
5.	SLTA/MA	-
6.	Perguruan Tinggi	-

Sumber: Data Sarana Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat

## B. Temuan Khusus

### 1. Peranan Orangtua Meningkatkan Minat Baca.

Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak mulai menerima pendidikan. Ayah dan ibu mempunyai peranan penting dan berpengaruh atas pendidikan anaknya, sebab

sejak lahir orangtua selalu ada di samping anaknya. Oleh karena itu ia akan meniru kedua orangtuanya, artinya apabila keduanya cinta atau gemar membaca al-Qur'an, maka anaknya juga akan gemar membaca al-Qur'an.

Adapun peranan orangtua dalam peningkatan minat baca al-Qur'an yaitu:

- a. Menanamkan rasa cinta anak kepada al-Qur'an.

Kecintaan kepada al-Qur'an akan membangkitkan minat dan motivasi anak dalam membaca al-Qur'an. Sesuai dengan wawancara dengan bapak Rahman salah satu yang dilakukannya menanamkan rasa cinta al-Qur'an pada anaknya dimulai sejak berumur 2 tahun, karena sejak berumur dua tahun anak mudah menerima pendidikan. Salah satu cara yang ia lakukan dengan pemberian suri tauladan yang baik, yaitu dengan membaca al-Qur'an bersama anak-anaknya. Setelah selesai shalat Maghrib atau saat menjelang tidur dengan memutar VCD yang berisi dengan ayat-ayat al-Qur'an.<sup>66</sup>

Hal ini juga senada dengan bapak Gong Matua, Ramali, dan Ibu Masdalipa dalam menanamkan rasa cinta al-Qur'an kepada anak yaitu mengajarkan tentang tata krama membaca al-Qur'an. Di samping itu juga

---

<sup>66</sup>Rahman, *Wawancara* dengan orangtua anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 20 Mei 2011.

mereka memasukkan anak mereka ke kelompok mengaji yang dimulai setelah shalat Maghrib sampai menjelang shalat Isya.<sup>67</sup>

Bapak Daman Siregar dalam menanamkan rasa cinta anaknya kepada al-Qur'an yaitu dengan membaca al-Qur'an di rumah setelah shalat Maghrib dan memasukkan anaknya ke TPA (Tempat Pendidikan al-Qur'an) serta mengajarkan kepada anaknya tata krama terhadap al-Qur'an seperti tidak boleh merobek lembaran al-Qur'an, meletakkan di tanah, tidak boleh membawanya ke WC, dan mencoret-coret al-Qur'an dengan pulpen.<sup>68</sup>

Ibu Elvina Sari dalam menanamkan rasa cinta al-Qur'an pada anaknya, yaitu tidak memaksa dan memukul anak dalam mengajari anak membaca al-Qur'an. Karena ia menganggap bahwa anak tidak boleh dipaksa, sebab apabila anak dipaksa akan benci kepada orangtuanya. Dengan kebencian anak kepada orangtua akan membuat malas apa yang disuruh oleh orangtuanya. Misalnya menyuruh anak membaca al-Qur'an, belajar, dan lain-lain.<sup>69</sup>

Bapak Parulian Siregar dalam menanamkan rasa cinta al-Qur'an pada anaknya yaitu membeli buku-buku yang berkaitan dengan al-Qur'an seperti buku *Iqra'* dan *Juz 'Amma*. Dan pada malam harinya ia memanggil

---

<sup>67</sup>Gong Matua, Ramali, dan Ibu Masdalipa, *Wawancara* dengan orangtua anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 12 Juni 2011.

<sup>68</sup>Daman Siregar, *Wawancara* dengan orangtua anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 20 Mei 2011.

<sup>69</sup>Elvina Sari, *Wawancara* dengan orangtua anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 21 Mei 2011.

guru mengaji, karena dengan cara itu juga ia mengatakan dalam menanamkan rasa cinta al-Qur'an kepada anaknya tidak boleh ceroboh atau dalam arti orangtua harus mengenal sifat anak agar orangtua mudah mengajari anak membaca al-Qur'an.<sup>70</sup>

Selanjutnya bapak Amru, Ramlan, Undin dan Guntur mengatakan dalam menanamkan rasa cinta al-Qur'an pada anaknya yaitu memberikan contoh yang baik kepada anak, misalnya mengajak untuk shalat berjama'ah, memasukkan ke kelompok mengaji dan memilih teman yang baik.<sup>71</sup>

b. Menyiapkan Sarana Inovatif.

Salah satu hal yang dapat membantu orangtua dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an adalah dengan menggunakan sarana-sarana pendidikan secara beragam, berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan bapak Parulian Siregar, sarana yang ia lakukan yaitu dengan membeli buku *Iqra'*, papan tulis, dan kaset al-Qur'an. Kaset ini dia putar ketika guru mengaji sudah pulang dari rumahnya.<sup>72</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Sa'ad Riyadh dalam buku *Agar Anak Mencintai al-Qur'an*, sarana-sarana tersebut antara lain:

---

<sup>70</sup>Parulian Siregar, *Wawancara* dengan orangtua anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 21 Mei 2011.

<sup>71</sup>Amru, *Wawancara* dengan orangtua anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 21 Mei 2011.

<sup>72</sup>Parulian Siregar, *Wawancara* dengan orangtua anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 12 Juni 2011.

- 1) Menggunakan sarana audio dan visual semisal kaset VCD, komputer, dan media lainnya yang mampu menyuguhkan hal yang menarik pada anak.
- 2) Mengajar anak melalui media suara dan cara yang membuatnya tertegun misalnya dengan menggunakan proyektor atau papan tulis.
- 3) Menuliskan hapalan yang sudah ada pada lembaran-lembaran dengan tulisan yang cantik dan menjangen di tempat yang spesial.
- 4) Menyiapkan program penghapalan al-Qur'an digital dan mengajari anak melalui media seperti ini supaya anak bisa mempergunakannya kapan saja.
- 5) Menciptakan sarana yang menentang kemampuan anak supaya ia mengarahkan kemampuan yang dimilikinya, misalnya mengajak anak ke tempat rekreasi setiap selesai satu hapalan juz hapalan al-Qur'an.
- 6) Membuat lembaran prestasi yang di situ dituliskan nama-nama anak yang menghafal al-Qur'an.<sup>73</sup>

Bapak Daman, Amru, Uddin, dan Ramlan dalam menggunakan sarana agar minat baca al-Qur'an anak meningkat yaitu membeli buku Iqra dan membuat papan tulis di rumah. Mereka menganggap dengan adanya sarana ini anak akan mudah belajar membaca al-Qur'an.<sup>74</sup>

Selanjutnya Ibu Elvina Sari dan bapak Rohman sarana yang mereka gunakan dalam mendidik dan mengajari anak membaca al-Qur'an membuat lembaran prestasi. Lembaran prestasi digunakan agar anak lebih semangat untuk belajar membaca al-Qur'an. Sedangkan bapak Masaruddin tidak menggunakan sarana inovatif, ia mengatakan membuat

---

<sup>73</sup>Sa'ad Riyadh, *Agar Anak Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008), hlm. 34.

<sup>74</sup>Daman, Amru, Uddin dan Ramlan, *Wawancara* dengan orangtua anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 22 Mei 2011.

sarana inovatif akan menambah waktu yang lama dalam mengajari anak, apalagi orangtua sudah lelah dengan bekerja seharian.<sup>75</sup>

Menurut bapak Muara sebagai salah satu alim ulama desa Lembah Lubuk Raya mengatakan bahwa peranan orangtua dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an anak sudah maksimal. Namun belum berhasil, salah satu contoh anak-anak masih banyak yang tidak pandai membaca al-Qur'an.<sup>76</sup> Sedangkan menurut bapak Riduwan mengatakan bahwa peranan orangtua dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an anak belum maksimal, salah satu contoh kata bapak itu masih banyak anak berkeliaran dan tidak pandai membaca al-Qur'an.<sup>77</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, peranan atau usaha yang dilakukan orangtua dalam peningkatan minat baca al-Qur'an sebagian belum maksimal, karena orangtua masih banyak yang kurang serius mengajari anak dalam membaca al-Qur'an disebabkan karena waktu sempit.

c. Memberikan Motivasi Kepada Anak.

Motivasi memiliki peranan yang penting dalam mempelajari al-Qur'an. Tanpa motivasi kegiatan belajar al-Qur'an akan lemah, meskipun seseorang memiliki kekuatan yang kuat dalam diri, kalau tidak diiringi

---

<sup>75</sup>Elvina Sari dan Rohman, *Wawancara* dengan orangtua anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 22 Mei 2011.

<sup>76</sup>Muara, *Wawancara* dengan Alim Ulama di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 20 Mei 2011.

<sup>77</sup>Riduwan, *Wawancara* dengan Kepala Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 20 Mei 2011.

dengan motivasi maka akan gagal juga. Motivasi orangtua sangat diperlukan orangtua dalam belajar al-Qur'an, karena anak merasa ada dorongan sehingga minat anak membaca al-Qur'an makin tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Daman Siregar, motivasi yang ia berikan kepada anaknya berupa hadiah seperti membeli buku, baju, kepada anaknya apabila sudah pandai membaca al-Qur'an.<sup>78</sup> Sedangkan bapak Rohman dalam memberikan motivasi kepada anaknya yaitu berupa pujian seperti mengatakan "Anakku memang pintar, baik, dan rajin", dan juga berupa hadiah seperti membelikan baju, buku tentang cerita-cerita Rasul apabila anaknya sudah pandai dalam membaca al-Qur'an.<sup>79</sup>

Ibu Elpina Sari, Nurmaro, dan ibu Masdalipa dalam memberikan motivasi kepada anaknya berupa pujian juga seperti mengatakan "Kamulah anakku yang paling pintar membaca al-Qur'an di antara anak-anakku yang lainnya".<sup>80</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan bapak Amru, Uddin, Ramlan, dan Romali mengatakan motivasi yang mereka berikan kepada anaknya dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an dengan mengadakan syukuran sederhana, seperti makan bersama dengan mengundang

---

<sup>78</sup>Daman Siregar, *Wawancara* dengan orangtua anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 14 Juni 2011.

<sup>79</sup>Rohman, *Wawancara* dengan orangtua anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 14 Juni 2011.

<sup>80</sup>Elpina Sari, Nurmaro, dan Masdalipa, *Wawancara* dengan orangtua anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 14 Juni 2011.

beberapa teman-teman sepermainan anak ketika anak sudah khotom membaca al-Qur'an.<sup>81</sup>

Kemudian bapak Gong Matua dan Parulian memberikan motivasi membaca al-Qur'an kepada anaknya dengan berupa pujian dan hadiah juga. Hanya saja dalam memberikan hadiah, bapak Gong Matua dan Parulian yaitu dengan membelikan al-Qur'an yang baru di saat anak sudah pandai membaca al-Qur'an.<sup>82</sup>

d. Memberikan sarana-sarana penunjang.

Memberikan sarana-sarana penunjang merupakan salah satu peranan yang dilakukan oleh orangtua dalam peningkatan minat baca al-Qur'an. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, bahwasanya orangtua belum menggunakan sarana-sarana penunjang dalam peningkatan minat baca al-Qur'an anak disebabkan karena kurangnya wawasan dan pengetahuan orangtua tentang metode peningkatan minat baca al-Qur'an anak.

e. Mendidik anak melalui nasyid.

Mendidik anak mencintai al-Qur'an melalui nasyid merupakan salah satu peranan orangtua dalam peningkatan minat baca al-Qur'an, karena dengan nasyid tersebut anak mudah tertarik terhadap al-Qur'an.

---

<sup>81</sup>Amru, Uddin, Ramlan, dan Romali, *Wawancara* dengan orangtua anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 14 Juni Mei 2011.

<sup>82</sup>Gong Matua dan Parulian, *Wawancara* dengan orangtua anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 14 Juni Mei 2011.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, orangtua anak belum mengetahui penggunaan nasyid dapat menarik minat baca al-Qur'an anak.

f. Keaktifan dalam mengajar al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Daman Siregar, Amru, dan Ramlan, mengatakan bahwa mereka mendidik anak membaca al-Qur'an pada waktu selesai shalat Maghrib menjelang shalat Isya dengan mengundang guru mengaji.<sup>83</sup> Sedangkan bapak Parulian Siregar mengatakan anaknya belajar al-Qur'an dimulai setelah shalat Ashar menjelang shalat Maghrib dengan mengundang guru mengaji.<sup>84</sup>

Kemudian ibu Elpina Sari, Nurmaro, dan Masdalipa mengatakan bahwa waktu yang dipergunakan dalam mengajari membaca al-Qur'an anak yaitu habis Maghrib menjelang Isya dengan memasukkan anak ke kelompok pengajian.<sup>85</sup>

Selanjutnya wawancara dengan bapak Gong Matua, Uddin, Romali, mengatakan waktu yang mereka pergunakan dalam mengajari anak membaca al-Qur'an yaitu setelah pulang sekolah (14.00 WIB)

---

<sup>83</sup>Daman Siregar, Amru, dan Ramlan, *Wawancara* dengan orangtua anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 15 Juni Mei 2011.

<sup>84</sup>Parulian Siregar, *Wawancara* dengan orangtua anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 15 Juni Mei 2011.

<sup>85</sup>Elpina Sari, Nurmaro, dan Maslipa, *Wawancara* dengan orangtua anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 15 Juni Mei 2011.

dengan memasukkan anak ke TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) setempat.<sup>86</sup>

## 2. Minat Baca al-Qur'an Anak

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ganggu, mengeja, melapalkan apa yang tertulis. Minat baca al-Qur'an adalah kecenderungan jiwa seseorang untuk mengeja, memahami serta melapalkan apa yang tertulis dalam al-Qur'an.

Bapak Daman Siregar dan Rohman mengatakan minat anak mereka membaca al-Qur'an kurang, karena faktor lingkungan. Salah satu contoh kata mereka masih sering bermain-main ketika waktu pengajian dimulai. Sedangkan ibu Elvinasari, Ramlan, Uddin, masa mengatakan bahwa minat baca al-Qur'an anak mereka tidak tetap kadang naik dan turun. Hal ini disebabkan peranan yang mereka lakukan belum maksimal, karena tidak mengenal sifat anak.<sup>87</sup>

Selanjutnya bapak Parulian Siregar mengataka minat baca al-Qur'an anak sudah meningkat. Salah satu contoh, anaknya sudah sering membaca al-

---

<sup>86</sup>Gong Matua, Uddin, dan Romali, *Wawancara* dengan orangtua anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 15 Juni 2011.

<sup>87</sup>Daman Siregar dan Rohman, *Wawancara* dengan orangtua anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 22 Mei 2011.

Qur'an setelah selesai shalat sendirian walaupun bacaannya masih terbata-bata, dan kadang anaknya memutar kaset VCD baca al-Qur'an.<sup>88</sup>

Menurut bapak Riduwan sebagai kepala desa Lembah Lubuk Raya, mengatakan bahwa minat baca al-Qur'an anak masih kurang. Hal ini dapat dilihat masih banyak anak-anak yang bermain Playstation, dan menonton televisi ketika pengajian dimulai.<sup>89</sup> Sedangkan menurut bapak Muara sebagai salah satu alim ulama desa Lembah Lubuk Raya mengatakan bahwa minat baca al-Qur'an anak pada umumnya kurang, salah satu contoh kata bapak itu masih banyak anak-anak yang tidak pandai membaca al-Qur'an dan berkeliaran pada waktu pengajian berlangsung.<sup>90</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, minat baca al-Qur'an anak dari faktor internal eksternal anak masih kurang. Hal ini dapat dilihat anak-anak masih banyak yang bermain-main menonton ketika waktu pengajian dimulai.

### **3. Kendala-Kendala dan Solusi**

Orangtua mempunyai peranan penting dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an anak. Dalam peningkatan minat tersebut tentu orangtua menghadapi kendala, dan mempunyai solusi yang harus dilakukan oleh orangtua.

---

<sup>88</sup>Parulian Siregar, *Wawancara* dengan orangtua anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 23 Mei 2011.

<sup>89</sup>Riduwan, *Wawancara* dengan Kepala Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 23 Mei 2011.

<sup>90</sup>Muara, *Wawancara* dengan Alim Ulama di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 23 Mei 2011.

Bapak Rahman, Daman Siregar, dan Ramlan mengatakan kendala yang mereka hadapi adalah dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an anaknya adalah persahabatan yang buruk. Persahabatan yang buruk merupakan faktor yang pertama, karena ia dapat membawa kepada kenegatifan. Salah satu contoh kata mereka anak tidak konsisten dalam belajar membaca al-Qur'an. Sebab yang ada dalam pikiran anak bermain terus. Salah satu solusi yang mereka lakukan agar anak berminat membaca al-Qur'an yaitu mencari sahabat baik yang mau belajar dan membaca al-Qur'an.<sup>91</sup>

Kemudian ibu Elvinasari dan Uddin mengatakan kendala yang mereka hadapi dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an anaknya yaitu anaknya mudah bosan terhadap metode yang ia terapkan dalam mengajari anaknya membaca al-Qur'an, salah satu solusi yang mereka lakukan yaitu sekali-sekali ia memanggil anak tetangganya yang pandai membaca al-Qur'an.<sup>92</sup>

Selanjutnya bapak Parulian Siregar mengatakan, kendala yang ia hadapi ialah kurang mengenal sifat anaknya, di mana ketika ia mengajari anaknya membaca al-Qur'an sering bolos. Salah satu solusi yang ia lakukan yaitu belajar lebih mendalam terhadap psikologis anak. Sedangkan Nasa dan Amru mengatakan kendala yang mereka hadapi dalam meningkatkan minat

---

<sup>91</sup>Rohman, Daman dan Ramlan, *Wawancara* dengan orangtua anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 24 Mei 2011.

<sup>92</sup>Elvinasari dan Uddin, *Wawancara* dengan orangtua anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 24 Mei 2011.

baca al-Qur'an anak yaitu tidak memiliki sarana inovatif. Karena dalam menggunakannya mereka kurang pandai.<sup>93</sup>

Menurut Riduwan sebagai kepala desa mengatakan, kendala yang dihadapi orangtua pada umumnya kurang mengenal sifat anak dan tidak pandai menggunakan sarana inovatif seperti mengajari anak membaca al-Qur'an melalui komputer dan gaya suara. Salah satu solusi yang dilakukan orangtua adalah harus belajar memahami sifat anak mempergunakan sarana inovatif.<sup>94</sup>

Sedangkan bapak Muara salah satu alim ulama Lembah Lubuk Raya mengatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh orangtua adalah tidak mengenal sifat anak dan tidak pandai menggunakan metode. Salah satu contoh kata bapak itu anak mudah bosan membaca al-Qur'an, karena orangtua sering marah dalam mengajari anak dalam membaca al-Qur'an. Solusi yang dilakukan oleh bapak itu adalah orangtua harus belajar lagi mengenal sifat anak dan belajar menggunakan metodenya.

Di samping itu juga ia mengatakan agar minat anak dalam membaca al-Qur'an, orangtua, kepala desa, dan alim ulama harus mengadakan kerjasama agar minat baca al-Qur'an itu meningkat seperti mengadakan lomba baca al-Qur'an tingkat anak-anak minimal satu sekali dalam setahun,

---

<sup>93</sup>Parulian, *Wawancara* dengan orangtua anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 25 Mei 2011.

<sup>94</sup>Riduwan, *Wawancara* dengan Kepala Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 25 Mei 2011.

misalnya pada saat memperingati Maulid Nabi dan Penyambutan Bulan Suci Ramadhan.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup>Muara, *Wawancara* dengan Alim Ulama di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat pada tanggal 20 Mei 2011.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diadakan penelitian terhadap permasalahan peran orangtua dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an anak di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat, sesuai dengan observasi dan wawancara penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam meningkatkan minat anak baca al-Qur'an yaitu:
  - a. Di Desa Lembah Lubuk Raya yang dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan rasa kecintaan anak kepada al-Qur'an yaitu dengan mengajarkan kepada anak tata krama kepada al-Qur'an. Misalnya tidak boleh membawa al-Qur'an ke WC, meletakkan di tanah, dan mencoret-coretnya dengan pulpen.
  - b. Memberikan motivasi kepada anak. Salah satu motivasi yang dilakukan oleh orangtua di Desa Lembah Lubuk Raya yaitu berbentuk pujian, dan hadiah. Misalnya dengan mengadakan syukuran sederhana ketika anak sudah khatam membaca al-Qur'an.
  - c. Menyiapkan sarana inovatif. Salah satu sarana inovatif yang dilakukan oleh orangtua di Desa Lembah Lubuk Raya yaitu dengan menggunakan papan tulis.

- d. Memberikan sarana penunjang. Salah satu sarana penunjang yang dilakukan oleh orangtua dalam meningkatkan minat anak baca al-Qur'an di Desa Lembah Lubuk Raya yaitu membeli buku Iqra'.
  - e. Mendidik anak melalui nasyid. Dalam hal ini orangtua anak di Desa Lembah Lubuk Raya belum menggunakan nasyid sebagai alat pendidikan dalam membaca al-Qur'an.
2. Minat anak baca al-Qur'an. Minat baca al-Qur'an di Desa Lembah Lubuk Raya dari faktor internalnya dapat dilihat dari kerajinan anak membaca al-Qur'an. Sedangkan dari luar diri, minat anak kurang disebabkan karena faktor lingkungan, misalnya dari teman sepermainan, dan masyarakat.
  3. Kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan minat anak baca al-Qur'an yaitu kurangnya waktu dalam mengajari anak untuk membaca al-Qur'an.
  4. Sedangkan solusi yang dilakukan oleh orangtua, adalah dengan menambah waktu dalam mengajari anak membaca al-Qur'an.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua anak di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat:

- a. Menambah waktu untuk mengajari anak dan mengulangi bacaan al-Qur'an di rumah.
  - b. Menyediakan sarana inovatif bacaan al-Qur'an, misalnya mengajari anak melalui VCD/kaset-kaset bacaan al-Qur'an, buku-buku penunjang dan sarana inovatif.
  - c. Memasukkan anak ke TPA (Tempat Pendidikan al-Qur'an) dan Kelompok Mengaji.
  - d. Tidak memaksa anak dan memukulnya apabila anak tidak mendapat apa yang disampaikan orangtua atau guru.
2. Kepada alim ulama di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat:
- a. Ikut membantu orangtua agar minat baca al-Qur'an anak meningkat.
  - b. Mengawasi anak-anak yang bermain-main ketika waktu pengajian dimulai.
  - c. Memberikan solusi kepada orangtua agar anak-anak tidak bosan kepada orangtua.
3. Kepada Kepala Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat:
- a. Menambah guru mengaji yang profesional dan berpartisipasi dalam memberikan honor guru mengaji.
  - b. Membantu orangtua dalam mencari solusi terhadap anak yang kurang berminat dalam membaca al-Qur'an.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad al-Hasyimi, Asy Sayyid. *Terjemahan Muktarul Hadis*, Bandung: Al-Ma'rifi, 1994.
- Ali, Hery Noer. *Imu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir al-Maraghi*, Semarang: Toha Putra, 1993.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Daradjat, Dzakiah. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- : *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Gie, The Liang. *Cara Belajar yang Efisien Jilid II*, Yogyakarta: Liberti, 1995.
- Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hasanuddin. *Anatomi al-Qur'an, Perbedaan Qira'ah dan Pengaruhnya Terhadap Istimbaht dalam al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Hasbi ash-Shiddiqie, Teungku Muhammad. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Ismail, Muhammad. *Shoheh Bukhari Jilid 5*, Beirut: Darul Kutubul Ilmiah, 1992.
- Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nata, Abuddin. *Al-Qur'an dan Hadits, Dirasah Islamiyah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Riyadh, Sa'ad. *Agar Anak Mencintai al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008.

----- . *Ingin Anak Anda Cinta al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2009.

Shaleh, Abdurrahman dan Muhibbin Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1995.

Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Suharsono. *Mencerdaskan Anak*, Depok: Inisiasi Press, 2003.

Syafaruddin dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Hijri Utama, 2006.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

Tanthowi, Jawir. *Unsur-Unsur Manajemen Menurut al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Husna, tt.

Thalib, M. *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shaleh*, Bandung: Irsyad Baitussalam, 1991.

Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depag. RI. *al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: Karya Toha Putra, 1995.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan, 1973.

Zuhri, Ahmad. *Studi Alqur'an & Tafsir*, Jakarta: Hijin Pustaka Utama, 2006.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan Orangtua**

Identitas Umum :

Nama : \_\_\_\_\_

Pendidikan : \_\_\_\_\_

Pekerjaan : \_\_\_\_\_

Umur : \_\_\_\_\_

Pertanyaan :

1. Kapan waktunya bapak/ibu mengajari anak membaca al-Qur'an?
2. Bagaimana bapak/ibu menanamkan kecintaan anak kepada al-Qur'an?
3. Apakah bapak/ibu menyediakan sarana-sarana inovatif untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an anak?
4. Apakah bapak/ibu menggunakan sarana penunjang dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an anak?
5. Bagaimana bapak/ibu memotivasi anak dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an?
6. Bagaimana minat baca al-Qur'an anak menurut bapak dan ibu?
7. Apakah ada kendala-kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an?
8. Apa saja solusi yang bapak/ibu berikan dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an anak?

## **B. Wawancara untuk Kepala Desa**

Identitas Umum :

Nama : \_\_\_\_\_

Pendidikan : \_\_\_\_\_

Pekerjaan : \_\_\_\_\_

Umur : \_\_\_\_\_

Pertanyaan :

1. Bagaimana letak geografis desa Lembah Lubuk Raya?
2. Bagaimana menurut bapak minat baca al-Qur'an anak di desa Lembah Lubuk Raya?
3. Menurut bapak, apakah ada usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat?
4. Menurut bapak, apakah ada kendala-kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam peningkatan minat baca al-Qur'an anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat?
5. Menurut bapak, solusi apa yang dilakukan oleh orangtua dalam peningkatan minat baca al-Qur'an anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat?

### **C. Wawancara untuk Alim Ulama**

Identitas Umum :

Nama : \_\_\_\_\_

Pendidikan : \_\_\_\_\_

Pekerjaan : \_\_\_\_\_

Umur : \_\_\_\_\_

Pertanyaan :

1. Bagaimana menurut bapak minat baca al-Qur'an anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat?
2. Menurut bapak, apa saja peranan yang dilakukan oleh orangtua dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat?
3. Apakah ada kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an anak di desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat?
4. Apakah ada usaha bapak untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an anak di desa Lembah Lubuk Raya?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Peranan Orangtua dalam Peningkatan Minat Anak Baca al-Qur’an di Desa Lembah Lubuk Raya Kecamatan Angkola Barat”, maka penulis membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobsevasi tempat dan lokasi penelitian.
2. Mengobservasi alat baca al-Qur’an yang disediakan orangtua anak di rumah di desa Lembah Lubuk Raya.
3. Mengobservasi peranan apa saja yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan minat baca al-Qur’an.
4. Mengobservasi kendala-kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam meningkatkan minat baca al-Qur’an di desa Lembah Lubuk Raya?